

# Relevansi Pendidikan Akhlak Islam terhadap Krisis Moral Generasi Digital dalam Perspektif Syekh Az Zarnuji

Nurul Hayati<sup>1</sup>, Sumiyati<sup>2</sup>, Amaliatul Fitriyah<sup>3</sup>, Safitriarningsih<sup>4</sup>, Ahsan Hakim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: [nurulyudi9297@gmail.com](mailto:nurulyudi9297@gmail.com), [sumiyati44084@gmail.com](mailto:sumiyati44084@gmail.com), [amaliatulfitriyah300588@gmail.com](mailto:amaliatulfitriyah300588@gmail.com), [safitriarningsih630@gmail.com](mailto:safitriarningsih630@gmail.com), [ahsanhakim1988@gmail.com](mailto:ahsanhakim1988@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Islamic moral education, Shaykh Az-Zarnuji, digital generation, moral crisis, Islamic ethics.

### Article history:

Received 2025-11-3

Revised 2025-11-5

Accepted 2025-11-8

## ABSTRACT

*This study examines the relevance of Islamic moral education in addressing the moral crisis of the digital generation through the perspective of Shaykh Az-Zarnuji. In the digital era, characterized by the decline of ethics due to unlimited exposure to technology, the teachings in Ta'lim al-Muta'allim offer essential moral and pedagogical guidance. The purpose of this research is to analyze Az-Zarnuji's thoughts on moral education—including his perspectives, sources, approaches, and technical procedures and to reinterpret his teachings within the context of modern moral challenges. The research employs a library research method using a content analysis approach applied to Az-Zarnuji's primary works and contemporary literature on digital ethics. The findings reveal that Az-Zarnuji's concept of moral education centers on sincerity of intention, discipline in seeking knowledge, and respect for teachers. These values provide a meaningful solution to the moral crisis of the digital era, which is characterized by narcissism, moral relativism, and the loss of social empathy. Theoretically, this study enriches Islamic education discourse by linking classical thought with contemporary moral issues. Practically, the findings serve as a reference for educators and policymakers in integrating Islamic spiritual and ethical values into digital education curricula. Thus, Az-Zarnuji's teachings remain profoundly relevant in fostering moral awareness among the digital generation in the modern era.*

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Hayati et al

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo,

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memicu perubahan paradigmatik yang signifikan dalam gaya hidup, cara berpikir, dan perilaku generasi muda. Generasi yang dikenal sebagai "generasi digital" hidup di tengah atmosfer kemudahan akses informasi dan komunikasi. Namun, mereka juga berhadapan dengan tantangan serius, antara lain krisis moral. Fenomena penyebaran berita bohong, perilaku tidak sopan di media sosial, budaya konsumtif, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menjadi bukti konkret dari degradasi nilai moral yang terjadi di era ini. Situasi ini menyoroti pentingnya reaktualisasi pendidikan akhlak Islam sebagai fondasi dalam pembentukan karakter generasi masa kini.

Urgensi dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pendidikan Islam sering kali

menekankan aspek kognitif dan akademik semata, tanpa memberikan perhatian yang seimbang terhadap dimensi moral dan spiritual. Pendidikan akhlak, yang sesungguhnya merupakan inti dari sistem pendidikan Islam, berfungsi sebagai penyeimbang antara ilmu dan amal. Tokoh klasik dalam pendidikan Islam, seperti Syekh Az-Zarnuji, dalam karya beliau "Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum", menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual semata, tetapi juga ditentukan oleh kemurnian niat, kedisiplinan, serta adab dalam mengejar ilmu (Oktapiani, Suwarna, and Rahmatullah 2025).

Kondisi saat ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih integral dalam pendidikan, yang mencakup penguatan nilai-nilai moral dan pendidikan akhlak yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis. PAI tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks (Afif 2024). Hal ini penting untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan etika dan kejujuran (Saputri and Surawan 2025).

Keterlibatan guru serta kolaborasi antara pihak-pihak terkait, seperti orang tua dan masyarakat, juga tetap diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan moralitas dan pembentukan karakter generasi muda. Upaya-upaya ini perlu senantiasa dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, agar pendidikan akhlak yang diajarkan tidak hanya relevan tetapi juga mampu mengatasi tantangan yang ada dalam konteks digital (Muslimah and Mujiburrahman 2025). Dalam hal ini, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai kunci dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpendidikan, tetapi juga berbudi pekerti luhur, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Bahri 2024).

Dengan demikian, sangat penting untuk menggagas dan mereformasi sistem pendidikan Islam agar responsif terhadap perubahan zaman sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar keagamaan yang dapat membentuk karakter mulia dalam diri siswa. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah sarana untuk membangun masa depan generasi yang lebih baik, di mana mereka dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan (Jumriana 2024). Secara global, persoalan krisis moral di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius dunia internasional. Laporan UNESCO menyebutkan bahwa kemajuan teknologi tanpa penguatan karakter dapat melahirkan generasi yang cerdas secara digital namun miskin moral. Oleh karena itu, pengkajian kembali nilai-nilai akhlak Islam, terutama dari tokoh-tokoh klasik seperti Az-Zarnuji, menjadi penting untuk menemukan solusi konseptual dan aplikatif bagi pendidikan masa kini.

Kajian terdahulu banyak membahas pendidikan akhlak Islam berdasarkan pemikiran tokoh seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Al-Attas. Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti relevansi pemikiran Az-Zarnuji terhadap tantangan moral generasi digital. Di sinilah letak *research gap* penelitian ini — yaitu menghadirkan integrasi nilai-nilai pendidikan akhlak klasik dengan realitas sosial dan budaya digital modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam pembentukan kurikulum pendidikan akhlak berbasis etika digital. Dengan mengkaji kembali pemikiran Az-Zarnuji, diharapkan pendidikan Islam dapat kembali menjadi instrumen pembentuk karakter, bukan sekadar sarana transfer pengetahuan

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah karya Syekh Az-Zarnuji berjudul *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, sedangkan sumber sekunder terdiri atas buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik pendidikan akhlak dan moralitas digital.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara sistematis isi teks untuk menemukan nilai, konsep, dan prinsip pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap: (1) identifikasi nilai-nilai utama pendidikan akhlak dalam karya Az-Zarnuji, (2) interpretasi makna dan relevansinya terhadap konteks moral modern, dan (3) sintesis konseptual antara ajaran klasik dan kebutuhan pendidikan era digital.

Melalui metode ini, penelitian berupaya menggali substansi pendidikan akhlak Islam secara komprehensif untuk menghasilkan kerangka pemikiran baru yang dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan kontemporer.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Konsep Pendidikan Akhlak Islam dalam Perspektif Syekh Az-Zarnuji

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia pendidikan Islam yang hidup pada abad ke-6 hingga 7 Hijriah. Ia dikenal luas sebagai penulis kitab monumental *Ta'lim al-Muta'allim*, sebuah karya klasik yang menjadi pedoman utama dalam tradisi pendidikan Islam. Dalam karyanya tersebut, Az-Zarnuji menekankan bahwa niat adalah dasar utama dalam menuntut ilmu; tujuan belajar tidak semata untuk memperoleh pengetahuan duniawi, melainkan juga untuk membentuk akhlak dan karakter mulia. Ia mengajarkan bahwa seorang pelajar harus memiliki adab yang baik terhadap ilmu, guru, dan sesama manusia (Ruswandi & Wiyono, 2020). Dengan demikian, konsep pendidikan yang dia gagas tidak hanya mencakup dimensi intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang diajarkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* berakar pada kesadaran bahwa ilmu tidak akan bermanfaat tanpa niat yang benar. Az-Zarnuji menegaskan bahwa setiap pelajar harus menata niatnya ketika belajar, karena niat menjadi pokok dari segala amal. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya segala amal tergantung pada niatnya" (Az-Zarnuji, 2018). Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya menghormati ilmu dan guru, karena tanpa penghormatan itu, pelajar tidak akan memperoleh ilmu yang bermanfaat. Sikap hormat ini meliputi perilaku sopan, ketaatan dalam menuntut ilmu, serta kesediaan untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru (Az-Zarnuji, 2018).

Metodologi pendidikan akhlak yang dikembangkan oleh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam seluruh proses pembelajaran. Ia mengajarkan bahwa niat yang tulus (*niyyah*) menjadi pondasi utama bagi seorang pelajar agar memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan akhlak, niat yang benar berfungsi sebagai motivasi spiritual untuk mencapai tujuan belajar yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendidik jiwa (Aliyah & Amirudin, 2020). Niat yang baik juga menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar.

Az-Zarnuji menempatkan hubungan antara guru dan murid sebagai inti dari pendidikan akhlak. Menurutnya, adab terhadap guru merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter. Penghormatan ini tidak hanya bersifat formal, melainkan diwujudkan dalam ketulusan menerima ilmu dan kesediaan mengamalkannya (Zaim, 2020). Hubungan yang penuh adab antara guru dan murid diharapkan melahirkan kesadaran moral, rasa tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Selain itu, Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya metode pembelajaran yang bersifat etik dan strategis. Metode etik berorientasi pada pengembangan karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur, sementara metode strategis menekankan penerapan ilmu secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Zamhari & Masamah, 2017).

Az-Zarnuji menegaskan bahwa nilai-nilai keimanan merupakan fondasi utama dalam pendidikan akhlak. Ia meyakini bahwa pendidikan moral harus dilandasi oleh keimanan yang kuat agar dapat membentuk kepribadian yang utuh dan berintegritas. Pendidikan yang tidak dilandasi iman hanya akan menghasilkan individu berpengetahuan tanpa arah moral (Mawardi, Alim, & Al-Hamat, 2021). Dengan demikian, pemikiran Az-Zarnuji menempatkan pendidikan sebagai sarana penyempurnaan akhlak melalui kesadaran spiritual dan adab yang benar.

#### 3.2 Krisis Moral Generasi Digital

Generasi digital, yang mencakup Generasi Z dan Generasi Alpha, hidup dalam era yang sepenuhnya dipengaruhi oleh teknologi digital. Mereka tumbuh di tengah arus informasi yang sangat cepat dan interaktif. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai digital natives karena terbiasa dengan teknologi sejak kecil. Mereka sangat terhubung dengan dunia digital, mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, serta memiliki kemampuan multitasking dan berpikir kritis (Siregar & Matang, 2023; Sabambam & Goa, 2024). Sementara itu, Generasi Alpha—yang lahir sejak tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an—menjadi

generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dengan perangkat digital di tangan mereka. Mereka belajar melalui tablet, smartphone, dan media visual interaktif sejak usia dini (Aurumajeda, 2022).

Kedua generasi ini menunjukkan kreativitas tinggi serta ketergantungan besar pada teknologi. Mereka cenderung belajar melalui pengalaman visual dan interaktif, berpartisipasi dalam pembuatan konten digital seperti video dan gambar di media sosial. Namun, di balik kemampuan literasi digital mereka yang baik, terdapat tantangan moral yang signifikan. Generasi ini rentan terhadap penyebaran hoaks dan disinformasi, serta kesulitan memilah kebenaran di tengah banjir informasi (Rico & Sulistyowati, 2024). Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan dan masyarakat untuk memahami karakteristik generasi ini agar dapat menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dengan konteks digital mereka.

Salah satu krisis moral yang mencolok di kalangan generasi digital adalah meningkatnya individualisme dan hedonisme. Banyak dari mereka mengejar kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak sosial, yang tampak melalui perilaku konsumtif, pencarian pengakuan di media sosial, dan pengabaian nilai-nilai kebersamaan (Nugraheni & Najicha, 2023). Selain itu, penyebaran hoaks dan degradasi etika menjadi masalah serius. Paparan terhadap konten digital yang tidak terfilter sering kali mengaburkan batas antara benar dan salah, sehingga melemahkan sensitivitas moral generasi muda (Amir et al., 2025).

Krisis moral lainnya adalah munculnya krisis identitas dan relativisme nilai di kalangan generasi muda. Terpapar oleh berbagai pandangan global yang kontradiktif, mereka sering kali bingung dalam menentukan prinsip hidup yang kokoh (Hasibuan & Lubis, 2025). Di sisi lain, menurunnya interaksi sosial langsung akibat dominasi media digital mengurangi empati dan kehangatan sosial antarindividu. Fenomena seperti cyberbullying menjadi indikasi nyata dari menurunnya empati sosial (Maryam, 2023). Kondisi ini juga berkontribusi pada meningkatnya ketidakstabilan emosional, termasuk kecemasan dan depresi akibat tekanan sosial dan perbandingan diri di media sosial (Amir et al., 2025).

Faktor-faktor penyebab krisis moral generasi digital dapat ditelusuri dari tiga hal utama, yakni pengaruh budaya digital global, minimnya pendidikan karakter berbasis agama, serta lemahnya keteladanan moral dan kontrol sosial di lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini saling terkait dan memperburuk degradasi nilai yang dialami oleh generasi muda.

### **3.3 Relevansi Pemikiran Syekh Az-Zarnuji terhadap Krisis Moral Generasi Digital**

Pemikiran Syekh Az-Zarnuji menawarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat relevan dengan kondisi moral generasi digital saat ini. Nilai ikhlas dalam belajar dan berbuat dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri dalam menggunakan teknologi. Adab terhadap guru dan sesama menjadi dasar pembentukan etika komunikasi digital yang sopan dan beradab. Disiplin serta kesabaran melatih peserta didik agar mampu mengendalikan diri terhadap distraksi dunia maya, sementara sikap tawadhu' dan hormat dapat menumbuhkan etika sosial serta menghargai perbedaan di ruang digital.

Dalam konteks implementasi, prinsip-prinsip Az-Zarnuji dapat diterapkan melalui pendekatan holistik dalam pembelajaran. Pembelajaran digital sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan etika. Pendidik dapat menggunakan platform digital untuk menyampaikan nilai moral, tanggung jawab sosial, dan etika bermedia (Ma'arif & Nursikin, 2024; Sagala, Naibaho, & Rantung, 2024). Di samping itu, literasi digital juga menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai moral. Dengan membekali siswa kemampuan memahami informasi secara kritis dan etis, mereka akan lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya (Yahya, 2023).

Metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga sejalan dengan ajaran Az-Zarnuji tentang pentingnya adab dalam interaksi sosial. Dengan bekerja sama dalam proyek digital, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, membangun kerja sama, serta mengembangkan keterampilan sosial (Prastowo & Daraini, 2024). Nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati yang ditekankan Az-Zarnuji dapat pula diintegrasikan dalam pendidikan karakter berbasis nilai dan etika untuk menghadapi tantangan era digital, seperti perundungan daring atau perilaku tidak etis (Abdullah, 2022).

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap sumber belajar berbasis nilai-nilai Az-Zarnuji. Melalui platform daring, materi ajar yang mengandung ajaran moral

dan akhlak dapat disebarakan lebih luas, menjangkau peserta didik lintas wilayah dan budaya (Salami & Widyanto, 2018). Hal ini menjadikan pendidikan akhlak lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman. Pada akhirnya, pemikiran Az-Zarnuji tetap relevan karena menekankan pentingnya pembentukan akhlak melalui kesadaran dan adab, bukan sekadar penguasaan pengetahuan. Pendidikan akhlak Islam berfungsi sebagai filter moral yang mampu menuntun generasi digital agar tetap berpegang pada nilai kebenaran di tengah derasnya arus informasi dan budaya instan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak Islam dalam perspektif Syekh Az-Zarnuji memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap krisis moral generasi digital. Nilai-nilai keikhlasan, disiplin, adab terhadap guru, dan pengendalian diri merupakan pilar utama dalam membangun karakter Islami di tengah arus globalisasi digital.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada rekontekstualisasi pemikiran klasik Az-Zarnuji dalam menghadapi tantangan moral modern. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berakhlak dan beradab di dunia digital.

Secara global, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan wacana pendidikan akhlak Islam sebagai solusi atas krisis moral universal. Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai luhur dari warisan keilmuan Islam klasik, pendidikan Islam dapat menjadi pilar dalam menciptakan generasi digital yang cerdas, beretika, dan berakhlak mulia.

#### REFERENSI

- Aliyah, Endranul, and Noor Amirudin. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Tamaddun* 21(2):161. doi:10.30587/tamaddun.v21i2.2113.
- Abdullah, Zakie. 2022. "Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern." *Sintesa Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 4(1):60. doi:10.22373/sintesa.v4i1.566.
- Afif, Yusmicha U. 2024. "The PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK DAN BERWAWASAN KEISLAMAN DI ERA DIGITAL." *Ma Alim Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):308–24. doi:10.21154/maalim.v5i2.9916.
- Akhyar, Yundri. 2017. "METODE BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM THARIQAT AT-TA'ALLUM (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)." *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman* 7(2):311. doi:10.24014/af.v7i2.3796.
- Amir, Ria R., Adinda K. Nur, Ibnu Hajar, and Apriani Apriani. 2025. "Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Di Era Digital." *Joecy Journal* 5(2):7429–37. doi:10.31004/joecy.v5i2.1186.
- Aurumajeda, Tiphanny. 2022. "Analisis Visual Iklan Di Indonesia Pada Generasi Alpha." *Kreatif Jurnal Karya Tulis Rupa Eksperimental Dan Inovatif* 4(1):9–12. doi:10.53580/files.v4i1.40.
- Bahri, Saiful. 2024. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Integrasi Nilai Klasik Dalam Pembentukan Karakter Dan Akhlak." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 5(1):10–28. doi:10.70379/njis.v5i1.6184.
- Caniago, Annisa, Sri W. Lubis, and Azizah H. OK. 2024. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Az-Zarnuji." *Tarbiatuna Journal of Islamic Education Studies* 4(2):567–79. doi:10.47467/tarbiatuna.v4i2.3625.
- Endrisanti, Nani. 2022. "Interaksi Edukatif Perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji." *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(2):127–34. doi:10.32505/ikhtibar.v9i2.5386.
- Hamid, Ahmad A. 2023. "Konsep Wara' Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Pelita* 1(1):104–18. doi:10.38073/pelita.v1i1.1399.
- Hasibuan, Rokiba, and Leli H. Lubis. 2025. "Urgensi Filsafat Pendidikan Dalam Menyikapi

- Krisis Moral Peserta Didik Di Era Digital." *Zj* 2(1). doi:10.70821/zj.v2i1.42.
- Jumriana, Jumriana. 2024. "Pendidikan Islam Dan Dekadensi Moral." *Al Ulum* 2(01):59–70. doi:10.63216/alulum.v2i01.266.
- Ma'arif, Alwi I., and Mukh. Nursikin. 2024. "Pendidikan Nilai Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):326–35. doi:10.59698/afeksi.v5i2.254.
- Maryam, Neneng S. 2023. "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sang Surya LPPM Universitas Muhammadiyah Bulukumba* 9(1):95–106. doi:10.56959/jpss.v9i1.92.
- Mawardi, Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat. 2021. "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim." *Rayah Al-Islam* 5(01):21–39. doi:10.37274/rais.v5i1.385.
- Muslimah, Ana, and Mujiburrahman Mujiburrahman. 2025. "Problematisasi Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Di MA Al Islam Jamsaren Surakarta." *Tsaqofah* 5(5):4936–48. doi:10.58578/tsaqofah.v5i5.6943.
- Nugraheni, Sofia D., and Fatma U. Najicha. 2023. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial." *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12(2):110–21. doi:10.33061/jgz.v12i2.9966.
- Oktapiani, Rahma A., Iwan P. Suwarna, and Rahmatullah. 2025. "Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran Akhlak Bagi Mahasiswa Pendidikan Fisika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Semnas* 2(1):253–60. doi:10.64277/semnas.v2i1.158.
- Prastowo, Agung I., and Amira M. Daraini. 2024. "The Concept of Character Education in the Digital Era: A Comparative Study of Imam Az-Zarnuji and Jean Piaget." *At Turots Jurnal Pendidikan Islam* 966–79. doi:10.51468/jpi.v6i2.984.
- Rico, Ewaldus R. O., and FADJARINI SULISTYOWATI. 2024. "Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 3(1):38–46. doi:10.47431/jkp.v3i1.401.
- Ruswandi, Yusup, and Wiyono Wiyono. 2020. "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi)* 4(1):90–100. doi:10.19109/jkpi.v4i1.5937.
- Sabambam, Maria N., and Lorentius Goa. 2024. "Kompetensi Belajar Generasi Z Di Era Society 5.0." *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 9(2):140–47. doi:10.53544/sapa.v9i2.471.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys A. Rantung. 2024. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6(01):1–8. doi:10.53863/kst.v6i01.1006.
- Salami, Nur, and Anton Widyanto. 2018. "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran Al-Zarnuji Dan Paulo Freire)." *Dayah Journal of Islamic Education* 1(2):164–81. doi:10.22373/jie.v1i2.2945.
- Saputri, Nadia, and Surawan Surawan. 2025. "Interaksi Mahasiswa Dengan Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Digital: Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam." *J.Alz* 3(3):1606–16. doi:10.61104/alz.v3i3.1467.
- Siregar, Rahmita S., and Matang Matang. 2023. "Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native." *At-Tawasul* 2(2):101–9. doi:10.51192/ja.v2i2.470.
- syekh az-zarnuji. 2018. "Terjemah Kitab Ta'lim Muta'alim." 29.
- Yahya, Muhamad S. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas." *Edukasia* 4(1):609–16. doi:10.62775/edukasia.v4i1.317.
- Zaim, M. 2020. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-ZARNUJI (Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik)." *Muslim Heritage* 5(2):305. doi:10.21154/muslimheritage.v5i2.2360.
- Zamhari, Muhammad, and Ulfa Masamah. 2017. "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern." *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11(2):421. doi:10.21043/edukasia.v11i2.1724.